

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan bagian yang menjadi tolok ukur perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan umumnya dilihat berdasarkan kinerja keuangan (Wiratman dan Kristanto, 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, diantaranya keputusan manajer dalam memilih sumber pendanaan dan ukuran perusahaan (Isbanah, 2015). Aspek lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah aspek kepemilikan saham karyawan (ESOP) yang memotivasi karyawan dalam memajukan perusahaan (Hartono dan Wibowo, 2014). Pugh (2000) menyatakan bahwa aspek kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP) dapat menguatkan insentif manajer untuk membuat keputusan yang terbaik untuk kepentingan karyawan/pemilikinya.

Program opsi saham karyawan atau yang dikenal dengan sebutan *executive and employee stock option plans* (ESOP) merupakan salah satu kebijakan jangka panjang perusahaan yang melibatkan psikologi tenaga kerja dalam bentuk program kompensasi yang berbasis ekuitas (saham). ESOP Dipelopori oleh Amerika Serikat melalui *Employee Stock Ownership Plans* (ESOPs), *Employee Stock Purchase Plans* dan *Stock Option Plans* dan kemudian berkembang di negara-negara di dunia (Pandansari, 2010). Di Indonesia, PT Astra International yang merupakan perusahaan publik pertama yang menerapkan ESOP dengan tujuan mempertahankan karyawan terbaik pada krisis ekonomi 1998 (Maranthika, 2017).

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah kontrak dimana *principal* (pemilik perusahaan) memperkerjakan *agent* (manajer) untuk melaksanakan sejumlah tindakan dan untuk pengambilan keputusan. Kontrak kerjasama antara *agent* dan *principal* seringkali menimbulkan permasalahan, dimana *principal* dan *agent* berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran masing-masing (Nathania, 2017). Konflik kepentingan dapat terjadi antara *shareholder* dengan manajer, serta antara

pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dalam suatu perusahaan (Isbanah, 2015). Dalam teori keagenan terdapat *agency cost* yang merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada manajer untuk menjalankan kepercayaan pemilik saham dalam mengatur perusahaan dan memaksimalkan pengembalian.

Timbulnya konflik kepentingan dalam perusahaan dapat menghambat proses tercapainya tujuan perusahaan, akibat konflik yang berkepanjangan dapat memengaruhi kinerja perusahaan (Maranthika, 2017). Oleh karena itu, perusahaan akan menerapkan kebijakan untuk menghilangkan konflik kepentingan dengan menerapkan ESOP. Penerapan ESOP bertujuan untuk menjadikan karyawan dapat bertindak sebagai agen dan termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Duffhues (2002) riset terhadap perusahaan yang *listed* di Belanda menyatakan hubungan positif antara opsi saham karyawan dengan kinerja perusahaan yang membuat opsi saham mampu menaikkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan umumnya dilihat berdasarkan kinerja keuangan (Wiratman dan Kristanto, 2010). *Stakeholder* dapat menilai baik dan buruknya kinerja perusahaan. Langkah pertama dalam menganalisis kinerja adalah analisis rasio keuangan (Nathania, 2017). Rasio keuangan yang umum digunakan, yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

Dalam level teoritis, terjadi perdebatan mengenai hubungan antara kepemilikan saham oleh karyawan dan kinerja perusahaan (Pandansari, 2010). Di satu sisi, kepemilikan opsi saham dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, Pugh (2000) menyatakan bahwa ESOP dapat membuat manajer dalam mengambil keputusan dengan bijak dan tidak memihak antara manajemen dengan *stakeholder*. Penelitian *The Work Foundation London university* (2002) juga menambahkan bahwa kepemilikan saham oleh karyawan akan membuat karyawan termotivasi melakukan kinerja terbaiknya, dan memunculkan *sense of belonging* dalam pengambilan keputusan penting dan meningkatkan *Cash Flow* perusahaan.

Menurut Long (2012) dampak dari penerapan ESOP pada perusahaan tidak hanya menunjukkan hubungan positif tetapi juga menunjukkan hubungan negatif. Blasi et al (1996) menyatakan bahwa secara individu karyawan akan melalaikan kompensasi yang diberikan karena pemberian kompensasi menggunakan sistem kelompok.

Peraturan mengenai regulasi ESOP terhadap perusahaan publik untuk mengungkapkan informasi opsi saham belum terdapat standar yang diatur oleh organisasi (Duffhues, 2002). Di Indonesia, penerapan ESOP belum optimal karena tidak adanya regulasi secara khusus mengatur ESOP baik dari segi pasar modal, perpajakan, dan ketenagakerjaan (Pandansari, 2010).

Hutnaleontina dan Suputra (2016) yang menemukan bahwa penerapan ESOP akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), yang berarti penerapan ESOP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asyik (2009), Astika (2005), dan Long (2012) yang menyatakan semakin tinggi opsi saham karyawan, maka semakin tinggi pula semangatnya untuk meningkatkan kinerja.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Pandansari (2010) membuktikan sebaliknya, yaitu tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan terhadap ESOP. Karena jika dilihat dari nilai mean yang relatif kecil pada periode satu tahun dan dua tahun setelah pengadopsian ESOP. Penelitian lain oleh Isbanah (2015) menunjukkan proporsi saham belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut membuktikan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel tersebut.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan akan diproksikan dengan ROA dan NPM. Karena berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda-beda dari setiap penelitiannya. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada perusahaan satu sektor karena pada sektor yang berbeda terdapat perbedaan karakteristik, budaya dan *value chain product*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ESOP terhadap kinerja pada perusahaan sektor jasa yang

diproksikan dengan ROA dan NPM. Maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Penerapan *Employee Stock Ownership Program* (ESOP) terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penerapan ESOP terhadap *Return On Asset (ROA)*?
2. Bagaimana pengaruh penerapan ESOP terhadap *Net Profit Margin* ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan saat perusahaan yang mengadopsi ESOP dan saat perusahaan tidak mengadopsi ESOP

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan ESOP terhadap *Return On Asset (ROA)*
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan ESOP terhadap *Net Profit Margin (NPM)*
3. Untuk mengetahui perbedaan saat perusahaan menerapkan ESOP dan saat perusahaan tidak menerapkan ESOP

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum menginvestasikan dananya kepada produk saham yang telah menerapkan program ESOP.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan program ESOP.
3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan program ESOP terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menganalisis pengaruh penerapan ESOP terhadap kinerja keuangan perusahaan terhadap perusahaan sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup dalam penelitian adalah

analisis kinerja perusahaan sektor jasa yang menerapkan ESOP dari tahun 2013-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab, diantaranya:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan atas penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendasari serta mendukung penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian termasuk populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai metodologi sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab ini menjawab seluruh masalah yang diangkat pada rumusan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, kekurangan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.